



**PENINGKATAN EKONOMI DI MASA PANDEMI DI DESA PURO KECAMATAN
KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN****Oleh****Pramono Hadi¹, Amir Junaidi², Femi Sulaswaty³, Ismiyanto⁴, Suparwi⁵, Suharno⁶, Istiatin⁷, Priyono⁸****¹Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta****^{2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Islam Batik Surakarta****⁷Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta****⁸Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta****Email: pramonohadi@gmail.com**

Article History:*Received: 13-11-2021**Revised: 15-12-2021**Accepted: 22-01-2022***Keywords:***Community economic improvement, during a pandemic, puro village*

Abstract: *Community service with the title Economic Improvement in the Pandemic Period in Puro Village, Karangmalang District, Sragen Regency. It has been held on Sunday, December 19, 2021. At the Puro village hall yard, starting at 10.00-11.30 WIB. The aim is to ease the economic burden of the Puro village community during the pandemic and the implementation of the tri dharma of higher education. The service method is carried out by initial surveys, implementation and evaluation of activities. The results of community service in Puro village, Karangmalang, Sragen district, have been carried out smoothly, successfully and have received support from stakeholders, both the security apparatus, namely the police, babinsa village apparatus and the Puro village community. The achievement of community service goals, namely; 1) Slightly ease the economic burden on the Puro village community in terms of basic needs, namely minimum basic necessities for the next few days; 2) It is carried out smoothly and successfully for the tri dharma activities of higher education, especially community service in 2021.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Batas batas wilayah Kabupaten Sragen; Sebelah Timur Kabupaten Ngawi (propinsi Jawa Timur); Sebelah Barat Kabupaten Boyolali; Sebelah Selatan Kabupaten Karanganyar; Sebelah Utara Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 km² yang terbagi dalam 20 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 196 Desa. Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Sragen terbagi atas: 40.037,93 Ha (42,52%) Lahan basah (sawah), 54.117,88 Ha (57,48%) Lahan kering. Kabupaten Sragen terletak pada: 7 ° 15 LS dan 7 ° 30 LS 110 ° 45 BT DAN 111 ° 10 BT.

Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata-rata 109 M diatas



permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19 ° - 31 °. Curah hujan rata-rata di bawah 3000 mm per tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun.. Jumlah penduduk Sragen berdasarkan data tahun 2005 sebanyak 865.417 jiwa, terdiri dari 427.253 penduduk laki laki dan 438.164 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk rata rata 919 jiwa/km². Luas Wilayah: 94.155 Ha, Luas Sawah : 40.129 Ha, Tanah Kering : 54.026 Ha. Dan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : a). Sebelah selatan Bengawan Solo; Luas Wilayah : 32.760 ha (34,79 %). Tanah Sawah : 22.027 ha (54,85 %) (9 Kecamatan 88 Desa/Kelurahan); b). Sebelah utara Bengawan Solo; Luas Wilayah: 61.395 ha (65,21%). Tanah Sawah: 18.102 ha (45,15 %). (11 Kecamatan 120 Desa/Kelurahan).

Bengawan Solo adalah sungai terpanjang di pulau Jawa, Indonesia dengan mata air dari daerah Wonogiri dan bermuara di daerah Bojonegoro. Sungai ini panjangnya sekitar 548,53 km dan mengalir dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kabupaten yang dilalui adalah Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, Ngawi, Blora, Bojonegoro, Tuban, Lamongan dan Gresik. Sragen berada di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur. Sebelah utara berupa perbukitan, bagian dari sistem Pegunungan Kendeng. Sedangkan di selatan berupa pegunungan, lereng dari Gunung Lawu. Sragen terletak di jalur utama Solo-Surabaya. Kabupaten ini merupakan gerbang utama sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Sragen dilintasi jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta-Jakarta) dengan stasiun terbesarnya Sragen, serta lintas Semarang-Solo dengan stasiun terbesarnya Gemolong. Bagian Sungai Bengawan Solo; Daerah Hulu. Daerah ini mayoritas meliputi daerah Hulu Kali Tenggar, Hulu Kali Muning, Hulu Waduk Gajah Mungkur serta sebagian Kabupaten Wonogiri dengan penampang sungai yang berbentuk V. Vegetasi pada daerah ini didominasi oleh tumbuhan akasia. Aktifitas yang banyak dilakukan di daerah ini adalah pertanian, seperti padi dan kacang tanah. Dinding sungai pada daerah ini rata-rata bertebing curam dan tinggi. Karena banyak digunakan untuk pertanian, daerah sekitar sungai pada bagian ini banyak mengalami erosi dan sedimentasi yang cukup tinggi. Daerah Tengah. Daerah ini mayoritas meliputi daerah Hilir Waduk Gajah Mungkur, sebagian Kabupaten Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, sebagian Kabupaten Ngawi dan sebagian Tempuran (hilir) Kali Madiun.

Selain itu daerah ini merupakan daerah yang padat penduduk. Pada umumnya kegiatan ekonomi di daerah bagian sungai ini lebih tinggi dibanding bagian hulu dan hilir, dan didominasi oleh kegiatan industri. Akibatnya, banyak limbah yang masuk ke sungai dan mencemari vegetasi di daerah ini. Aktifitas masyarakat yang paling menonjol di daerah ini adalah pertanian, pemanfaatan air sebagai kebutuhan sehari-hari, peternakan dan industri. Daerah Hilir. Daerah ini mayoritas meliputi daerah sebagian Tempuran (hilir) Kali Madiun, sebagian kabupaten Ngawi, Blora, Bojonegoro, Lamongan, Tuban dan berakhir di Desa Ujungpangkah, Gresik. Pembagian Administratif. Kecamatan: adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Kabupaten Sragen terdiri atas 20 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 208 desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Sragen. Kecamatan tersebut: Gemolong, Ngrampal, Plupuh, Sambirejo, Sambungmacan, Sragen, Sidoharjo, Sukodono, Sumberlawang, Tangen, Tanon, Gesi, Gondang, Jenar, Kalijambe, Karangmalang, Kedawung, Masaran, Miri, Mondokan.

Keadaan Alam di Kabupaten Sragen mempunyai relief yang beraneka ragam, ada



daerah pegunungan kapur yang membentang dari timur ke barat terletak di sebelah utara bengawan Solo dan dataran rendah yang tersebar di seluruh Kabupaten Sragen, dengan jenis tanah : gromusol, alluvial regosol, latosol dan mediteran. Klimatologi Kabupaten Sragen mempunyai iklim tropis dan temperatur sedang dengan cuah hujan rata-rata dibawah 3.000 mm/tahun dan hari hujan dengan rata-rata dibawah 150 hari/tahun (<https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>).



**Peta wilayah kabupaten
Sragen**



Lambang.

Julukan: "Bumi Sukowati" Kota Fosil

Motto: Sragen ASRI

(Aman, Sehat, Rapi, Indah)

Kecamatan Karangmalang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen dengan luas wilayah yaitu 42,97 km² dan ibukota kecamatan di kelurahan Kroyo. Batas-batas wilayah kecamatan Karangmalang adalah sebelah Utara, Kecamatan Sragen, sebelah Selatan, Kecamatan Kedawung, sebelah Timur, Kecamatan Ngrampal, sebelah Barat: Kecamatan Masaran

Kecamatan Karangmalang terdiri dari 8 desa dan 2 kelurahan, yakni desa Guworejo, Jurangjero, Kedungwaduk, Mojorejo, Pelemgadung, Plosokerep, Puro, Saradan dan Kelurahan Kroyo dan Plumbungan. Semua desa terletak di daerah bukan pantai. Kecamatan Karangmalang secara keseluruhan keadaan topografinya berupa dataran dengan ketinggian berkisar 86 meter di atas permukaan laut. Lahan sawah : 2.480.78 Ha dan lahan bukan sawah: 1.817.04 Ha.

Jumlah penduduk Kecamatan Karangmalang tahun 2018 berdasarkan proyeksi SP2010 sebanyak 86.016 jiwa, terdiri dari 33.516 laki-laki dan 34.500 perempuan dengan sex rasio 97. Tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.583 jiwa/km². Penduduk usia kerja (15 – 64 th) : 46.394 jiwa. Sarana dan prasarana pembangunan di Kecamatan Karangmalang relatif baik. Untuk sarana pendidikan, terdapat 37 unit Sekolah Dasar, 4 unit SMP/M.Ts, 7 unit SMTA/M. Aliyah. Kehidupan beragama di Kecamatan Karangmalang cukup beragam dimana terdapat 20 bangunan masjid , 20 bangunan mushola, dan 9 bangunan gereja.

Letak Wilayah. Jarak Pusat Pemerintah Desa dengan Pemerintah Kecamatan: 1 KM. Ibukota Kabupaten: 3 KM. Ibukota Propinsi: 50 KM. Batas Desa Puro Utara: Kelurahan Kroyo dan Kelurahan Plumbungan. Timur: Desa Mojorejo. Selatan: Desa Wonokerso. Barat: Desa Guworejo. Tanah Sawah dan Ladang: 180,000 ha. Pemukiman: 286,900 ha. Ruang Fasilitas Umum: 8,100 ha. Bangunan Umum: 25,000 ha. Waduk : 0 ha. Luas Wilayah: 500,000 ha.



Jumlah Penduduk: 9554 jiwa. Jumlah KK: 2897 KK. Kondisi Tanah: Gromosol. Curah Hujan: 2500 mm/tahun. Hari Hujan: 90 hari/tahun. Potensi Tanah: Pertanian Irigasi (<http://www.puro-sragen.desa.id/index.php/monografi-des/>)



Peta kecamatan Karangmalang



Lambang desa Puro

METODE

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul peningkatan ekonomi di masa pandemic di desa Puro kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen. Telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Puncak kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Puro dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Desember 2021. Bertempat di halaman depan balai desa Puro, dengan maksud kegiatan dilaksanakan diluar ruangan dan tetap melaksanakan protocol kesehatan yang di kawal langsung oleh Kepolisian dan Bibinsa kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen. Pelaksanakan pada jam 10.00 sampai 11.30 WIB.

2. Pelaksanaan dan Target Pengabdian

- 1) Pelaksanakan secara simbolis kepada masyarakat desa Puro terdampak pandemic covid 19
- 2) Dapat meringankan beban ekonomi masyarakat desa Puro

Melakukan monitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yang kebetulan dosen UNIBA Surakarta untuk memastikan kegiatan berjalan benar dan berhasil dan melakukan evaluasi terjadi hal yang tidak diinginkan untuk meluruskan apabila ada kekeliruan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dosen dan karyawan dan tokoh masyarakat UNIBA Surakarta berkoordinasi dengan aparat desa Puro.

3. Tujuan Pengabdian

Pengabdian pada masyarakat di desa Puro kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen mempunyai dua tujuan pokok, yaitu:

1. Dapat meringankan beban ekonomi masyarakat desa Puro paling berdampak di masa pandemic covid 19.
2. Melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi khususnya pada dharma pengabdian pada masyarakat pada tahun 2021.

HASIL

Menyiapkan salah satu stimulus ekonomi yang berupa satu paket sembako yaitu berisi, minyak goreng, sayuran, gula, mie goreng dan beras



**Photo 1. Bahan sembako
disiapkan di kampus
UNIBA**



**Photo 2. Penurunan
sembako dari BUS
kampus**



**Photo 3. Menyiapkan
bahan sembako di meja**

Peningkatan ekonomi masyarakat sangat erat hubungannya dengan penerapan strategi pemberdayaan masyarakat. *Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat (social empowerment) sebagai akibat dari kegagalan konsep pembangunan (development) yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia (di masa orde baru) dan juga di negara-negara berkembang Asia lainnya. Konsep "pembangunan" yang dibawa oleh paradigma ekonomi neoklasik ini, begitu mendewakan industrialisasi dan mekanisme trickle down effect (efek rambatan) yang terbukti tidak mampu mensejahterakan masyarakat secara merata. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat people centered (berpusat pada manusia), participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), dan sustainable (berkelanjutan). Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebab cukup banyak program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif yang terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Paper ini membahas secara teoritis konsep pemberdayaan masyarakat, latar belakang munculnya konsep pemberdayaan masyarakat, teori-teori pemberdayaan masyarakat (teori ABCD (asset based community development) dan teori stakeholders), konsep peningkatan ekonomi masyarakat, konsep ekonomi kreatif, tipologi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat, serta alur pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Habib, M. A. F, 2021).*

Strategi peningkatan ekonomi di saat pandemic covid 19 di desa Puro kabupaten Sragen, senada dengan kondisi di desa Rimba kabupaten Merauke. Dimana Pandemi Covid 19 berdampak pada semua bidang, termasuk bidang ekonomi keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian adalah melakukan proses pendampingan masyarakat untuk mengenal dan membuat keterampilan merajut, dan menghasilkan produk yang dapat dipasarkan untuk meningkatkan ekonomi warga masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga cara yaitu pelatihan, penerapan dan pendampingan. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Rimba Jaya Kabupaten Merauke. Hasil capaian dari kegiatan ini meliputi dua hal yaitu pertama, masyarakat mitra mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam merajut sebesar 39,3 persen dan tercapainya peningkatan keterampilan mitra yang berupa jenis rajutan model tas, model



masker, model penyambung masker, serta topi dan songkok. Kedua, produk yang sudah dihasilkan sudah mulai dipasarkan melalui media online di Kabupaten Merauke (Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., dan Kasmawati, K, 2021).

Semangat masyarakat yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Puro kabupaten Sragen. Demikian juga masyarakat sekitar dan komitmen tinggi aparat pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat oleh UNIBA Surakarta ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan tepat sasaran.



Photo 4. Menyiapkan bahan sembako dibantu masyarakat



Photo5. Sambutan dari Aparat kelurahan Puro



Photo 6. Peserta penerima sembako desa Puro

Konsep pengabdian masyarakat di desa Puro kabupaten Sragen secara filosofi adalah berbagi untuk sesama dengan mengeluarkan sedikit rejeki untuk sesama, di agama Islam mengenal dengan nama (zakat). Hal ini senada dengan pengabdian masyarakat desa Baloi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep penyaluran zakat di Desa Baloi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Target khusus dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Baloi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, serta bagaimanameningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peniramaan dana zakat Badan Amil Zakat (BAZMAL) Universitas Malikussaleh. Materi yang akan disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah: pengetahuan masyarakat terhadap konsep zakat, kemudia penyaluran dana zakat ke masyarakat di Desa Baloi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Yang kaitannya dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan pesisir di Desa Baloi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Dari pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan masyarakat yang ada di Desa Baloi Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, dapat mengetahui dan memahami dampak penyaluran dana zakat yang di lakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZMAL) Universitas Malikussaleh (Hasibuan, A. F. H., Abbas, I., Fuadi, F., Hasan, N., dan Nur, M. M., 2021).

Perhatian aparat keamanan dalam hal ini kepolisian dan babinsa kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen. Menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat oleh UNIBA Surakarta. Dengan hasil pelaksanaan rapi, teratur dan tetap menerapkan protocol kesehatan



Photo 7. Penyerahan sembako secara simbolis ke Babinsa



Photo 8. Penyerahan sembako secara simbolis kepada kepolisian



Photo 9. Penyerahan sembako kepada masyarakat

Fungsi Universitas khususnya Universitas Islam Batik Surakarta dalam menerapkan tri dharma perguruan tinggi sangatlah penting. Fungsi universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas pokok melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat membawa perubahan kepada masyarakat yang lebih baik.

Adapun bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ekonomi salah satunya adalah mengadakan pelatihan dengan memberikan keterampilan kepada ibu Rumah Tangga dalam bentuk pembuatan kreasi produk-produk bernilai ekonomis dari barang bekas. Setelah di adakan pelatihan diharapkan Ibu-ibu Rumah Tangga dapat mengembangkan variasi produk menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi dan menjadi entrepreneurship yang sukses (Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., dan Asnawi, M. 2017).



Photo 10. Penyerahan sembako dari Babinsa



Photo 11. Penyerahan sembako dari kepolisian



Photo 12. Penerima sembako



Pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Puro kabupaten Sragen oleh Universitas Islam Batik Surakarta atau UNIBA Surakarta sebagai tindakan penerapan tridharma perguruan tinggi. Dengan hasilnya masyarakat beserta aparat desa dibantu masyarakat sekitar sangat antusias dalam pelaksanaannya.

Seiring juga antara desa Pulo kabupaten Sragen dengan desa Borani. Desa Borani Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.136 jiwa, dengan mata percaharian sebgaiian besar adalah Petani. Desa Borani juga memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk di kembangkan seperti tanaman pisang. Tanaman Pisang merupakan tanaman hasil kebun masyarakat desa Borani yang cukup potensial namun sampai saat ini masyarakat desa Borani mengenal buah pisang yang digunakan sebagai makanan cemilan maupun di jual secara geondongan sedangkan daunnya digunakan untuk wadah pembungkus untuk pembuatan kue dan sebagainya, sedangkan pemanfaatan batang pelepah pisang selama ini hanya digunakan sebagai makanan ternak. Pada hal jika di lihat dari manfaatnya batang pisang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia yakni dapat mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit antara lain: sebagai dektosifikasi sistem pencernaan, menurunkan berat badan, mengontrol kolesterol dan tekanan darah, menyembuhkan asam lambung, menstabilkan gula darah, dan masih banyak manfaat batang pisang untuk kesehatan.

Disisi lain bagi masyarakat desa Borani desa Borani menganggap remeh batang pisang dan tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali, sehingga melalui KKN Mandiri tahun 2021 Mahasiswa Universitas Flores berinisiatif untuk memberikan pelatihan inovasi pemanfaatan Batang Pisang menjadi Keripik Batang Pisang (Keripik Bapis) sehingga pelepah batang pisang yang selama ini tidak memiliki nilai ekonomi dapat di tingkatkan melalui inovasi pembuatan dan pengolahan Batang pelepah Pisang menjadi Keripik Bapis sebagai makanan cemilan bagi anak anak maupun orang dewasa. Inovasi pembuatan kripik Bapis akan memberikan nilai tambah secara ekonomi bagi Masyarakat desa Borani kecamatan Bajawa. Bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan kripik bapis mudah diperoleh dan Proses pembuatannya pun sangat mudah dan bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok masyarakat, yang dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan wira usaha bagi masyarakat desa Borani Kecamatan Bajawa kabupaten Ngada (Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., dan Gobhe, D, 2021).

Pemberdayaan masyarakat didesa Wonorejo, kecamatan Kalijambe, kabupaten Saragen untuk ketahanan pangan pada masa pandemicovid 19 sebagai langkah strategis pemberdayaan di masa pandemicovid 19 sangat penting. Tujuan pengabdian masyarakat di masa pandemicovid 19 ini merupakan langkah untuk menggiatkan masyarakat pedesaan untuk terus bertani. Hasil pemberdayaan masyarakat desa Wonorejoyang telah berhasil dilakukan; 1) Introduksi dan penanaman padi dari benih unggul varietas ciherang, serta adopsi inovasi teknik SRI (System of Rice Intensification). Kegiatan yang berhasil dilakukan adalah pengenalan varietas padi unggul Ciherang ke petani dan engenal cara budidaya padi teknik SRI; 2) Pengenalan varietas buah yaitu pisang unggul cavendish ke petani dan warga dilanjutkan dengan pengenalan cara budidaya, penanaman, dan perawatan pisang cavendish; 3) Pengenalan durian varietas unggul musang king ke petani dan warga, dilanjutkan dengan pengenalan cara budidaya, penanaman dan perawatan tanaman durian musang king; 4) Pembuatan pupuk organik kandang sapi. Pengenalan keunggulan pupuk



organic, dilanjutkan praktikcara pembuatan pupuk organik dari potensi desa; 5) Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayurandengan tahapan persiapan media tanam bersama warga desa, penanaman tanaman sayuran ke dalam polybag yang sudah diisi media tanam bersama warga, dialnjutkan penanamantanamans secara simbolis didepan halaman pekarangan rumah warga (Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., dan Suharno, S, 2021).



Photo 13. Publikasi kegiatan abdimas di youtube



Photo 14. Penyerahan sembako dari tokoh masyarakat



Photo 15. Kebersamaan dengan masyarakat pada pengabdian masyarakat

Kebersamaan antara dosen, karyawan dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat sangat terasa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang luar biasa ditunjukkan. Pengorbanan waktu, tenaga dan financial menjadi bukti keseriusan dan pelaksanaan demi suksesnya penyelenggaraan pengabdian masyarakat oleh UNIBA Surakarta tahun 2021.

Hal ini serupa antara desa Puro kabupaten Sragen dengan desa Kalirejo, kabupaten Kolonprogo. Keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari antusias serta partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan dari berbagai kegiatan pelatihan ataupun proses pembelajaran. Sebuah tanggung jawab yang menuntut fasilitator pemberdayaan masyarakat adalah menginformasi dan mengkomunikasikan inovasi, dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar lebih berdaya, mampumelaksanakan, dan menerapkan nilai-nilai sosial. Penelitian kualitatif dilakukan di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, kabupaten Kulonprogo, bertujuan meningkatkan kemampuan pemasaran sebagai bentukpengabdian kepada masyarakat desayang memiliki potensi produk olahan emping. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, penelitian ini menunjukkankemajuan penting dalam menghasilkan produk olahan emping yang baik sehingga dapat dipasarkan keberbagai wilayah, tidak hanya dilingkungan desa. Selain mengidentifikasi masalah, dan penerapan pemberdayaan masyarakat, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bahwa pemasaran sebagai hal yang penting untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dalam penjualan produk. Dengan mengetahui teknik, strategi, bauran pemasaran yang tepat akan menghasilkan benefit, laba dan keuntungan yang diharapkan (Utami, F., dan Prsetyo, I, 2020).

KESIMPULAN



Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di desa Puro, Karangmalang kabupaten Sragen telah terlaksana dengan lancar, sukses dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan baik aparat keamanan yaitu kepolisian, babinsa aparat kelurahan dan masyarakat desa Puro. Tercapainya tujuan pengabdian masyarakat yaitu; 1) Sedikit meringankan beban ekonomi masyarakat desa Puro dalam hal kebutuhan pokok yaitu sembako minimal untuk beberapa hari kedepan; 2) Terlaksanakan dengan lancar dan sukses untuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian pada masyarakat pada tahun 2021.

Saran

.Pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Puro, Karangmalang kabupaten Sragen, perlu di tindaklanjuti dengan kegiatan yang berkarakter produktif dan inovatif dengan pendekatan kearifan local desa Puro.

Ucapan terima kasih

Kepada Rektorat dan LP3M UNIBA Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada kepala desa Puro beserta jajarannya dan juga masyarakat desa Puro, Karangmalang, kabupaten Sragen yang telah membantu mulai dari survay awal, persiapan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada kepolisian dan babinsa kecamatan Karangmalang yang telah mengamankan mengatur pelaksanaan hingga selesainya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134.
- [2] Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., & Suharno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 203-216.
- [3] Hasibuan, A. F. H., Abbas, I., Fuadi, F., Hasan, N., & Nur, M. M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui dana Zakat di Gampong Baloy Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 45-50.
- [4] Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt. 01/Rw. 12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 1(2), 42-47.
- [5] Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., & Gobhe, D. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS). *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 136-143.
- [6] Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D. U., Wardani, N. N., Wahyuni, W., Sriyani, S., ... & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 220-230.
- [7] Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.
- [8] Internet
- [9] (<http://www.puro-sragen.desa.id/index.php/monografi-des/>)
- [10] (<https://www.sragenkab.go.id/tentang-sragen.html>).